

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.430>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/430>

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK ALAM MUARA BUNGO

Anita Kurniasari

UIN Sulhan Thaha Saifuddin Jambi Indonesia

Email: anitakurniasari1988@gmail.com

Ahmad Ridwan

UIN Sulhan Thaha Saifuddin Jambi Indonesia

Email: drahmadridwansagmpdi@gmail.com

Shalahudin

UIN Sulhan Thaha Saifuddin Jambi Indonesia

Email: shalahudinjambi@gmail.com

Abstract :

Early Childhood Education (PAUD) is a period of learning that will take effect to the children's development and their futures. One of the components that are able to influence the success of achieving goals of the PAUD is the Human Resources or teachers. These study aims to determine the teachers' pedagogic competence in learning management of kindergarten Alam Muara Bungo. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview and documentation. The technique of analysis data is using the Miles and Huberman and Creswell model, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that the learning management of kindergarten Alam Muara Bungo was carried out by models are (1) Planning is the structuring of management in learning implementation, (2) Learning implementation is scientific-based learning that is implemented by concept of moral pillars, leadership pillars, business pillars and logic pillars, (3) Learning assessment that have structured and scheduled. These shows that the teacher's pedagogic competence of kindergarten Alam Muara Bungo in learning management is categorized that they have a good competence. They also have mastered and implemented the four components of pedagogic competence, namely practice teaching, observation of teaching and learning, theory or theoretical knowledge of teaching and student learning, and planning of teaching. Although the teachers have a good pedagogic competence in learning management, however the head master and human resource manager of the Bungo Master Foundation continue to improve their teachers' competence by programs are 1) coaching, 2) education and training, and 3) recruitment of qualified teachers.

Keywords: Competence, Pedagogy, Management, PAUD Learning

Abstrak :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa belajar yang sangat menentukan perkembangan serta arah masa depan anak. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan PAUD adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dan Creswell yaitu melalui pengujian keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran TK Alam Muara Bungo dilaksanakan dengan model yang dimulai dari (1) *Planning* berupa strukturisasi pengelola pelaksanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik dalam konsep pilar akhlak, pilar *leadership*, pilar bisnis dan pilar logika, (3) Penilaian pembelajaran secara terstruktur dan terjadwal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK Alam Muara Bungo dalam pengelolaan pembelajaran dapat dikategorikan berkompotensi baik dan sudah menguasai serta melaksanakan empat komponen kompotensi pedagogik yaitu *practice teaching*, *observation of teaching and learning*, *theory or theoretical knowledge of teaching and student learning*, dan *planning of teaching*. Walaupun kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, namun Kepala Sekolah dan pengelola SDM yayasan Bungo Master terus meningkatkan kompetensi gurunya dengan melakukan program 1) pembinaan, 2) pendidikan dan pelatihan dan 3) rekrutmen guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Pengelolaan, Pembelajara AUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya merupakan masa belajar yang sangat menentukan perkembangan serta arah masa depan anak, karena pendidikan sejak dini akan meninggalkan kesan yang baik jika disampaikan dengan cara yang baik dan harmonis pada masa perkembangannya¹. Pengertian PAUD juga dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nomor 146 Tahun 2014 pasal (1), yaitu sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak usia emas (usia 0-6 tahun) guna merangsang pertumbuhan dan enam aspek perkembangan anak

¹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 2.

usia dini untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD)².

Peran orang tua dan guru PAUD dalam tumbuh kembang anak usia dini sangat penting yaitu memberikan pengalaman belajar dalam suasana dan lingkungan belajar yang bahagia, menyenangkan, aman dan nyaman³. Hal itu agar dapat mengembangkan potensi serta kecerdasannya. Oleh karena itu, mendidik anak menjadi kewajiban orang tua dengan tujuan mengembangkan potensi dalam segala aspek perkembangan anak usia dini. Tujuan PAUD ialah untuk menggali seluruh potensi dan aspek perkembangan anak usia dini sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kesiapan anak mengarungi kehidupan selanjutnya⁴.

Keberhasilan mencapai tujuan PAUD sangat ditentukan oleh beberapa faktor atau komponen, diantaranya: (1) Sumber Daya Manusia (SDM), (2) Sarana dan Prasarana, (3) Keuangan, (4) Kesiswaan dan (5) Kurikulum. Dari kelima komponen di atas, salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan PAUD adalah SDM. SDM merupakan komponen yang mendasar dan menjadi sangat dominan dalam semua kegiatan pengelolaan pembelajaran baik dalam skala besar maupun kecil. Hal itu dikarenakan oleh yang menjalankan semua fungsi pengelolaan pembelajaran adalah manusia, sementara komponen lain merupakan pendukung atau pembantu, bahkan ada yang bersifat pelengkap⁵.

Sumber Daya Manusia (SDM) PAUD, salah satunya diatur dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 pasal (8 dan 24) bahwa yang dimaksud dengan SDM di PAUD terbagi atas: (1) Kepala sekolah, (2) guru PAUD, (3) guru pendamping (4) guru pendamping muda, (5) pengawas, (6) penilik, (7) tenaga administrasi dan (4) peserta didik

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, "Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" (2015), h. 2.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

⁴ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

⁵ Mona Novita, "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 1 (2017): h. 40-56.

usia 0-6 tahun⁶. Kerjasama yang baik antar masing-masing SDM di atas tentu akan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut termasuk dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Guru merupakan sosok yang menempati posisi utama serta pemegang peranan penting dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam pembelajaran, yaitu membimbing dan mengajar, yang sudah tercantum dalam kompetensi guru⁷. Guru dalam perspektif Islam adalah meemiliki kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْزِعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Sunartini dan Edwina dalam Uyoh, menjelaskan bahwa "Guru yang berkompentensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh siswa"⁸. Guru Profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (2014), h. 5-10.

⁷ and Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto Sunartini, Fransisca Valeria, "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 16, no. 1 (2016): 22-32, <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12070>.

⁸ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 2.

keempat kompetensi guru profesional di atas, yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik menurut pendapat Karin Apelgren dan Thomas Olsson yaitu:

*“Pedagogical competence is the ability and will to regularly apply the attitude, the knowledge, and the skills that promote the learning of the teacher’s students in the best way. This shall be in agreement with the goals that apply, and within the framework available and presupposes continuous development of the teacher’s own competence and instructional design”*⁹

Teori kompetensi pedagogik menurut Olsson menjelaskan tentang empat karakteristik penting dari kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut (1) *Practice Teaching* atau praktik mengajar, dapat diartikan bahwa guru harus mempunyai kemampuan pedagogik dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (2) *Observation of teaching and learning*, dapat diartikan kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) *Theory or theoretical knowledge of teaching and student learning* diartikan bahwa guru harus mempunyai pengetahuan atau ilmu mengajar dan pembelajaran. (4) *Planning of teaching* diartikan bahwa guru merencanakan ulang sistem pengajaran sebagai bentuk tindak lanjut dari sebuah observasi atau evaluasi yang telah dilakukan oleh guru itu sendiri, teman sejawat, kepala sekolah atau pengawas guna mendapatkan kualitas pengajaran yang lebih baik¹⁰.

Idealnya kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran di TK sudah menerapkan teori Olsson pada semua jenjang PAUD yang ingin mencapai tujuan dari pembentukan PAUD

⁹ B. Apelgren, K., & Giertz, “Pedagogical Competence – A Key To Pedagogical Development And Quality In Higher Education: A Swedish Perspective on Pedagogical Competence”, 2010, h. 30-31.

¹⁰ T Olsson, T., & Roxå, “Assessing and Rewarding Excellent Academic Teachers for the Benefit of an Organization,” *European Journal of Higher Education* 3, no. 1 (2013): 40–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21568235.2013.778041>.

itu sendiri, tidak terkecuali TK Alam Muara Bungo. Namun berdasarkan *grandtour* yang peneliti lakukan di TK Alam Muara Bungo pada tanggal 19 Juli 2021, ditemukan fakta bahwa: (1) Guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan linier dengan profesinya sebagai guru PAUD terlihat belum menguasai pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak. (2) Penggunaan media pembelajaran belum optimal dikarenakan tidak semua guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik, (3) guru belum percaya diri dalam membuat perangkat pembelajaran dan pelaksanaan penilaian terhadap aktifitas pembelajaran anak juga belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh dari 5 orang guru hanya 2 orang guru yang mempunyai kualifikasi akademik linier¹¹, (4) Guru tidak tepat waktu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan (5) RPPH tidak tersedia di kelas.

Kompetensi pedagogik guru berkonsentrasi pada pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini membutuhkan pengelolaan yang bagus guna mencapai tujuan PAUD yang telah distandarkan oleh lembaga. Menurut Fitri pengelolaan PAUD dapat diartikan sebagai berikut:

“The management of the early childhood education (ece) program is a process of stages to organize programs and management of institutions in an effort to improve the service and progress of schools”¹².

Pernyataan di atas menjelaskan tentang pengelolaan program PAUD dipahami sebagai suatu upaya yang digunakan oleh penyelenggara PAUD dalam pengelolaan lembaga PAUD untuk meningkatkan pelayanan dan kemajuan sekolah. Dari pengertian pengelolaan pembelajaran tersebut, adapun yang menjadi indikator pengelolaan

¹¹ Alya, “Wawancara,” 2021.

¹² Adde Resfi Fitri, “Early Children Education Management in Integrated Kindergarten of Mutiara Bunda Learning Management to Develop the Potential of Early Childhood,” in *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)* (Atlantis Press, 2020), 125–28.

pembelajaran PAUD yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian¹³.

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah: (1) Hijriati, dalam tesis yang berjudul: “Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Salman al-Farisi 1 Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) kompetensi yang dimiliki guru TK IT Salman al-Farisi 1 Yogyakarta telah berjalan dengan baik, salah satu kompetensi yang dimiliki adalah kompetensi pedagogik, dan b) upaya yang dilakukan guru TK IT Salman al-Farisi 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensinya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan PAUD¹⁴. (2) Sintya Inneke Putri dalam jurnal yang berjudul “Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru PAUD berada pada tingkat kategori sangat tinggi sebesar 95.53%. Solusi guru PAUD dalam mengatasi kendala tersebut juga berada pada tingkat kategori sangat tinggi sebesar 97.20%¹⁵. (3) Theresia Alviani Sum dan Emilia Graciela Mega Taran, dalam jurnal yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, masih banyak lembaga PAUD yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan

¹³ Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 82.

¹⁴ Hijriati, “Hijriati, Dalam Tesis Yang Berjudul: ‘Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta’.” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁵ A. Sintya Inneke Putri, “Kemampuan Guru PAUD Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 23–31.

serta pemahaman akan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran masih minim. Ketiga, minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru yang akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak¹⁶.

Hampir sama dengan tiga peneliti di atas, bahwa dalam penelitian ini yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk: 1) mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo, 2) mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo dan 3) mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo. Guna menjawab tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa lembaran obseravsi, lembaran wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK Alam Muara Bungo yang berjumlah lima orang, satu orang koordinator SASS dan kepala TK Alam Muara Bungo. Temuan hasil penelitian dianalisis dengan mengkombinasikan teknik model Miles and Huberman dan Creswell. Hasil penelitian dikatakan sah jika data tersebut memenuhi syarat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

¹⁶ Theresia Alviani Sum dan Emilia Graciela Mega Taran, "Theresia Alviani Sum Dan Emilia Graciela Mega Taran, Dalam Jurnal Yang Berjudul 'Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543–50, <https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v4i2.287>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran di TK Alam Muara Bungo

Adapun pengelolaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran di TK SAMO dilakukan oleh masing-masing guru kelas yaitu menyiapkan kalender pendidikan, jadwal dan alokasi waktu pembelajaran, PROSEM, RPPM, RPPH, modul guru dan *display* kelas¹⁷. Bentuk perencanaan pembelajaran di TK SAMO yaitu sebagai berikut:

1) Kalender Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa pada saat penyusunan rencana pembelajaran semester II, guru TK SAMO tidak menyusun kalender pendidikan. Hal ini dikarenakan kalender pendidikan sudah disiapkan pada awal tahun pelajaran.¹⁸ Fakta tersebut senada dengan keterangan dari kepala TK SAMO bahwa pada awal tahun pelajaran, tim kurikulum TK SAMO menyusun PROTA dan kalender pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam menyiapkan jadwal pelaksanaan berbagai program pembelajaran selama dua semester atau satu tahun.¹⁹ Berdasarkan dokumen kalender pendidikan TK SAMO, kalender pendidikan dibagi atas dua semester yaitu semester satu dan semester dua. Pada kalender pendidikan semester II dapat diketahui bahwa ada 18 minggu efektif, kegiatan puncak tema pada semester II, kegiatan pada bulan ramadhan dan pengayaan materi.²⁰

2) Jadwal Pelajaran dan Alokasi Waktu Pembelajaran

Jadwal pelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Setiap proses pembelajaran mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. TK SAMO terdiri dari 5 (lima) kelas yaitu TK A.1 dan A.2 untuk kelompok usi 4-5 tahun serta TK B.1, B.2, B.3 untuk usia 5-6 tahun. Kegiatan pembelajaran TK SAMO dilaksanakan pada hari

¹⁷ Observasi.1.5/PPPS2/30.12.21

¹⁸ Observasi.1.5/PPPS2/30.12.21

¹⁹ Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/08.02.22

²⁰ Dokumentasi.1.24/KALDIK.SMT.II/28.02.22

Senin-Kamis dimulai pukul 07.30-12.00 WIB dan pada hari Jum'at dimulai pukul 07.30-11.WIB.

3) PROSEM (Program Semester)

Program Semester (PROSEM) di TK SAMO disusun pada setiap semester oleh guru TK SAMO dan dikoreksi oleh kepala TK SAMO. Apabila menurut kepala TK SAMO ada yang harus diperbaiki atau dirubah oleh guru maka kepala TK SAMO akan mendiskusikannya dengan guru TK SAMO.²¹ Berdasarkan dokumen PROSEM TK SAMO dapat diketahui bahwa PROSEM berisi tentang tema, sub tema, dan waktu pelaksanaan.

4) RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

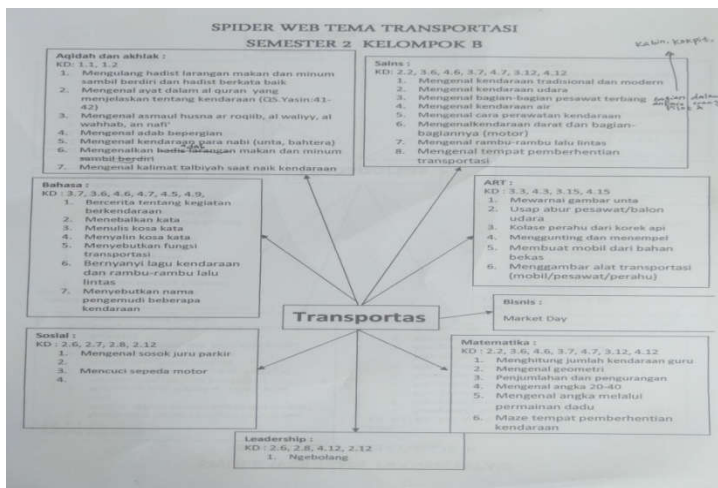
RPPM TK SAMO dibuat dalam bentuk *Spider Web* seperti yang terlihat pada dokumen modul guru. *Spider web* dibuat berdasarkan tema seperti pada tema transportasi guru menentukan materi berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan aspek perkembangan anak seperti aqidah dan akhlak, sains, bahasa, *art*, sosial, bisnis, *leadership* dan matematika.²² Ibu Rini menjelaskan bahwa *spider web* merupakan pemetaan atau pembagian materi dalam satu tema tujuannya untuk mempermudah guru dalam mengaitkan satu pembelajaran ke pembelajaran lainnya.²³ Sedangkan menurut Ibu Yasni bahwa *spider web* merupakan pembagian materi pelajaran dalam satu tema. Jadi, dalam satu tema terdiri dari beberapa sub tema dan setiap sub tema ada pelajaran aqidah akhlaq, sains, bahasa, art, sosial, bisnis, matematika dan *leadership*.²⁴ *Spider web* yang digunakan TK SAMO sebagai RPPM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

²¹ Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/20.02.22

²² Dokumentasi.1.19/SpiderWeb/16.02.22

²³ Wawancara.1.5/GKA1.TK.SAMO/10.02.22

²⁴ Wawancara.1.6/GKB2.TK.SAMO/22.02.22



Gambar 1: Spiderweb TK SAMO

5) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Penyusunan RPPH dilakukan oleh masing-masing guru kelas TK SAMO, hal ini terlihat pada saat dilakukan observasi pada kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran.²⁵ Berdasarkan dokumen RPPH TK SAMO ada beberapa komponen yang termasuk dalam penyusunan RPPH yaitu 1) nama satuan, 2) semester dan bulan, 3) Minggu pembelajaran, 4) tema, 5) kelompok usia, 6) materi pokok, 7) indikator pembelajaran, 8) meteri pembiasaan, 9) alat, 10) sumber dan bahan pembelajaran, 10) kegiatan pembuka, 11) kegiatan inti, 12) kegiatan penutup, 13) aspek penilaian dan teknik penilaian.²⁶

6) Modul Guru

Modul guru adalah sebuah dokumen yang dibuat oleh kepala dan guru TK SAMO sebagai pedoman guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Modul guru disusun pertama dalam setiap semester yang terdiri dari: 1) kalender pendidikan. 2) halaman muka yang berisi tema, mata

²⁵ Observasi.1.5/PPPS2/30.12.21

²⁶ Dokumentasi.1.9/RPPHSMTII/07.02.22

pelajaran, kata kunci, tim penyusun, durasi waktu pelaksanaan, ringkasan singkat tema, status desain dan status. 3) target objektivitas yaitu identifikasi hasil belajar yang diharapkan. 4) bukti *assessment*. 5) rubrik penilaian. 6) PROMES II. 7) *spider web*. 8) pemetaan materi pertama. 9) pijakan dasar tema. 10) fakta wow. 11) bank aktivitas pertama. 12) materi pelajaran. 13) penilaian mingguan.²⁷

7) Display Kelas

Berdasarkan temuan hasil observasi, pada perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa *display* kelas. *Display* kelas merupakan media gambar yang dipersiapkan oleh guru sesuai tema pelajaran disetiap semester. Pada semester II ini, tema pelajaran yang dipilih adalah tema transportasi, *cooking* dan alam semesta. *Display* kelas yang ada disetiap kelas TK SAMO masih memiliki beberapa kekurangan yaitu, 1) pembuatannya kurang rapi dan tidak ada keterangan pada setiap gambar, 2) ukuran media terlalu kecil sehingga dapat mempengaruhi jarak pandang dan minat belajar anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dan TK SAMO merupakan sekolah alam maka TK SAMO lebih sering menggunakan media nyata yang ada dilingkungan sekolah.²⁸

Display kelas dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran asik, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, *display* kelas yang ada disetiap kelas masih memiliki beberapa kekurangan seperti, 1) ukuran *display* kelas belum sesuai standar dan 2) media kurang bervariasi baik dari segi warna maupun desain. Hal ini didasarkan atas pendapat Sarwik Utami bahwa media gambar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar yaitu, 1) mudah di dapat dan digunakan, 2) murah, 3) jelas dan dapat mengaktifkan peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah 1) ukuran gambar, 2) menekankan pada indra mata, terlalu kompleks, 3) kurang efektif, 4) memerlukan kejelian guru

²⁷ Dokumentasi.1.10/MG/10.02.22

²⁸ Wawancara.1.4/GKB1.TK.SAMO/09.02.22

dalam mencari sumber dan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan²⁹. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi media pembelajaran maka *display* kelas harus disiapkan semaksimal mungkin supaya dapat digunakan secara optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran TK SAMO menggunakan pendekatan saintifik yang diimplementasikan TK SAMO dalam bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema. Pendekatan saintifik dilaksanakan melalui bermain dengan menggunakan strategi, metode, materi/ bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti peserta didik. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya, mengenal dunia dan lingkungannya. Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran TK SAMO dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran TK SAMO tidak hanya memberikan pembelajaran berdasarkan tema. Namun, TK SAMO juga memberikan beberapa program unggulan yang menjadi pembeda TK SAMO dengan TK biasa lainnya. Program unggulan merupakan program kegiatan yang dipilih berdasarkan kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah alam yang dimuat dalam *blue print* yaitu acuan kurikulum sekolah alam.³⁰ Beberapa program unggulan TK SAMO sebagaimana temuan hasil observasi yaitu sebagai berikut:

1) *Kelas Greenlab*

Greenlab adalah mata pelajaran muatan lokal pilihan yang menjadi salah satu ciri khas bahwa TK SAMO adalah sekolah berbasis alam dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik TK SAMO pada bidang tanaman dan hewan. Ibu Yasni menyatakan bahwa pada kelas *greenlab*, peserta didik diajarkan bercocok tanam mulai dari pembibitan, alat dan bahan yang

²⁹ Sarwik Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 137–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5346>.

³⁰ Observasi bs.1.5/PPPS2/30.12.21

dibutuhkan, bagaimana cara merawat tanaman agar tumbuh subur.³¹ Di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan *greenlab* di TK SAMO yang berhasil peneliti dapatkan:



Kegiatan panen ikan

Hasil kegiatan Greenlab

2) Sekolah Alam *Student Scout* (SASS)

Sekolah Alam *Student Scout* (SASS) adalah kegiatan khas TK SAMO yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 07.45-11.00 WIB dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia atau pemimpin yang berakhlakul karimah. Dalam kegiatan SASS ini ada tiga kecakapan yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu islamika, *life skill* dan *leadership*.³² Disampaikan oleh kepala TK SAMO bahwa SASS adalah kegiatan sejenis dengan pramuka namun di TK SAMO SASS terdiri dari tiga unsur di atas. Dari observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa SASS mempunyai perangkat pembelajaran yang disusun oleh Koordinator SASS dan kepala TK SAMO.³³ Berdasarkan dokumen, perangkat pembelajaran SASS semester II terdiri dari PROTA, PROMES, kegiatan SASS perbulan, kalender pendidikan semester II.³⁴

3) Market Day

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *market day* adalah kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk berwirausaha yang

³¹ Wawancara.1.6/GKB2.TK.SAMO/14.02.22

³² Wawancara.1.2/KD.SASS.TK.SAMO/11.02.22

³³ Observasi.1.14/KSASS/11.02.22

³⁴ Dokumentasi.1.11/PPSASS/11.02.22

dilaksanakan satu bulan sekali oleh TK SAMO. Pada kegiatan *market day*, peserta didik berperan menjadi penjual dan pembeli. Guru kelas menyiapkan produk yang dijual dan juga menyiapkan tempat serta mendampingi peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Produk yang dijual berupa beberapa snack yang dibuat sendiri oleh guru kelas dan petugas masak TK SAMO.

Pada kegiatan *market day* anak-anak berperan langsung menjadi penjual dan pembeli. Anak-anak juga melihat secara langsung beberapa barang yang ditawarkan untuk dijual dan bukan hanya sekedar membayangkan.³⁵ Pelaksanaan kegiatan *market day* dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2: Kegiatan *Market Day* TK SAMO

4) Kelas Adab dan Qur'an

Berdasarkan temuan hasil observasi diketahui bahwa kelas adab dan Qur'an di TK SAMO dilakukan setiap hari senin-kamis pada pukul 08.00-09.00 WIB seperti menunggu antrian pada saat hendak berwudhu kemudian menyiapkan peralatan dan tempat sholat dhuha, menghafal surat pendek, menunggu antrian ketika hendak mengambil makan dan minum pada jam istirahat, dan menghafal doa harian. Tentunya kegiatan tersebut dipandu oleh guru kelas masing-masing. Program kelas adab dan Qur'an dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

³⁵ Wawancara.1.7/GKB3.TK.SAMO/09.02.22.



Gambar 3: Kegiatan Kelas Adab dan Qur'an TK SAMO

5) Cooking Class

Cooking class merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh peserta didik, kegiatannya berupa segala hal yang berhubungan dengan memasak. Peserta didik dilibatkan dalam menyiapkan alat dan bahan, mengolahnya menjadi makanan hingga makan bersama. Selama *Cooking Class*, peserta didik terlihat sangat senang ketika kegiatan memasak, mereka bisa mengenal beberapa bahan makanan, mereka bisa mengenal alat-alat memasak dan mencicipi sendiri hasil masakan yang mereka buat bersama dengan guru dan teman-temannya.⁵⁶ Program *cooking class* dapat dilihat dari dokumen foto kegiatan yang ada di bawah ini:



Gambar 4: Kegiatan program unggulan “cooking class” TK SAMO

⁵⁶ Wawancara.1.4/GKB1.TK.SAMO/10.02.22

6) *Kelas Tahfiz*

TK SAMO mempunyai program unggulan yakni kelas tahfiz yang dilakukan pada kegiatan pembuka setiap senin-kamis. Kelas Tahfiz merupakan kegiatan program unggulan yang berisi tentang kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang hafalan surat-surat pendek misalnya dari surat alfatihah sampai dengan surat alkafirun.³⁷ Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rini bahwa Ibu Rini juga memberikan kelas Tahfiz di kelasnya namun karena peserta didik di kelas Ibu Rini berusia 4-5 tahun jadi setiap satu surat hanya diberikan dalam beberapa ayat saja dan harus diulang-ulang sampai benar-benar hafal.³⁸

7) *Super Camp*

TK SAMO melaksanakan program *Super Camp* dua kali dalam satu tahun atau satu kali dalam satu semester. Ibu Roslaini menyatakan bahwa *super camp* dilakukan sekali dalam satu semester, dilaksanakan satu hari pukul 08.00-09.00 WIB.³⁹

c. **Penilaian**

Guru kelas TK SAMO melakukan penilaian harian, mingguan dan bulanan yang dilakukan menggunakan pendekatan penilaian autentik guna menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. TK SAMO juga diketahui melakukan penilaian terhadap aspek pertumbuhan fisik peserta didik seperti deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak satu bulan sekali dan aspek perkembangan peserta didik yang meliputi enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, social-emosional dan seni.⁴⁰

Penilaian terhadap peserta didik dilakukan setelah pulang sekolah seperti yang terlihat di kelas TK B.2 bahwa penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat peserta didik mengikuti proses

³⁷ Wawancara.1.6/GKB2.TK.SAMO/22.02.22

³⁸ Wawancara.1.5/GKA1.TK.SAMO/10.02.22

³⁹ Wawancara.1.4/GKB1.TK.SAMO/10.02.22

⁴⁰ Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/08.02.22

pembelajaran.⁴¹ Penilaian harian terhadap peserta didik TK SAMO dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yaitu, (1) observasi, (2) unjuk kerja, (3) hasil karya, (4) anekdot.⁴² Selain observasi, teknik penilaian unjuk kerja dan hasil karya juga digunakan. Untuk teknik penilaian anekdot juga dipakai namun tidak setiap hari, anekdot hanya dilakukan ketika ada kejadian-kejadian yang tidak biasa dilakukan oleh peserta didik.⁴³ Penilaian harian TK SAMO terdapat pada lembar bank aktivitas. Teknik penilaian yang digunakan pada lembar bank aktivitas antara lain observasi, tanya jawab, penugasan, unjuk kerja dan percakapan.⁴⁴ Penilaian yang dilakukan mencakup enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional dan seni. Selain teknik penilaian di atas, TK SAMO menggunakan teknik penilaian yang hanya digunakan oleh TK berbasis alam yaitu rubrik penilaian.⁴⁵

Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pengelolaan Pembelajaran di TK Alam Muara Bungo

Hasil temuan penelitian secara keseluruhan terkait kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran TK SAMO

Kategori/ Indikator	Hasil Temuan
<i>Practice Teaching</i>	Pelaksanaan pembelajaran Kegiatan Awal Kegiatan Inti (Model pembelajaran tematik) Kegiatan Penutup Media Pembelajaran <i>Display</i> kelas <i>Worksheet</i>

⁴¹ Observasi.1.9/PPTKB2/12.01.22

⁴² Observasi.1.7/PPTKB1/10.01.22

⁴³ Wawancara.1.5/GKA1.TK.SAMO/10.02.22

⁴⁴ Dokumentasi.1.22/RPBA/25.02.22

⁴⁵ Observasi.1.9/PPTKB2/12.01.22

	<p>Media benda nyata Metode Pembelajaran Metode Bercerita Metode Bercakap-cakap Metode Pembiasaan Metode Pemberian Tugas Metode Karya Wisata Metode Eksperimen Strategi Pembelajaran Belajar melalui Bermain Pendekatan Saintifik</p>
<i>Observation of Teaching and Learning</i>	<p>Pengelompokan Peserta Didik sesuai dengan Usia Anak Menyelenggarakan dan Membuat Penilaian: Rubrik Penilaian: Menebalkan Mewarnai Bercerita Menulis Menyalin Menyanyi Usap Abur Kolase Menggambar Menghitung Mengamati Teknik Penilaian: Observasi Tanya Jawab Penugasan Unjuk Kerja Percakapan Catatan anekdot Bentuk Penilaian Penilaian Harian</p>

	Penilaian Bulanan Penilaian Akhir Semester Supervisi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
<i>Theory or Theoretical Knowledge of Teaching and Student Learning</i>	Kualifikasi Pendidikan Guru Pengalaman Mengajar Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Berpusat pada Anak yang disesuaikan dengan potensi, kecerdasan dan gaya belajar anak.
<i>Planning of Teaching</i>	Perencanaan Perangkat Pembelajaran pada Semester II. Perencanaan ulang berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta didik dan guru TK SAMO.

TK Alam memiliki kekhasan dalam pemilihan metode yang dianggap cukup efektif dalam mencapai visi dan misi TK SAMO. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi atau perencanaan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal⁴⁶. Adapun metode tersebut adalah “Metode Pembiasaan”. Metode Pembiasaan adalah metode perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus yang digunakan guru guna membentuk kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan peserta didik yang selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religious maupun tradisional dan kultural sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari⁴⁷.

⁴⁶ dkk Eci Sriwahyuni, “Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini),” *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): 48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.

⁴⁷ Moh. Ahsanulkhqaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Kendala dan Upaya Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TK Alam Muara Bungo dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik adalah ilmu yang harus dikaji dan dipelajari oleh orang dewasa (pendidik) untuk mengelola pembelajaran atau bimbingan kepada anak agar anak kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Guru PAUD ideal tidak sekedar memenuhi persyaratan akademik akan tetapi guru PAUD ideal merupakan guru yang dapat menghantarkan anak didiknya ke arah kehidupan dan masa depan yang lebih baik karena masa depan orang dewasa saat ini sangat ditentukan oleh cara guru mengajar saat ini. Artinya kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru guna memberikan pengajaran yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Maka dari itu, TK SAMO melalui kepala sekolah mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK SAMO melalui beberapa program yang tergambar pada tabel 2 di bawah ini sebagai gambaran secara keseluruhan terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru TK SAMO dalam pengelolaan pembelajaran:

Tabel 2: Kategorisasi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TK SAMO dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kategori/ Indikator	Hasil Temuan
Pembinaan	Kelas kajian mingguan. Penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul belajar. Supervisi kepala sekolah
Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan pendekatan belajar bersama alam. Pelatihan <i>leadership</i> guru melalui program sekolah alam <i>teacher scout</i> . Pelatihan persiapan mengajar yakni <i>design learning teaching</i> (DLT). Pelatihan Tahsin Qur'an. Pelatihan teknik pembelajaran

	menyenangkan di TK. Pelatihan guru asik dan menyenangkan (GURAME). Pelatihan Akar Alam. Diklat dasar.
Rekrutmen guru	Guru bergelar sarjana PAUD. Pengalaman mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengelolaan pembelajaran TK SAMO dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan koordinator SASS *day* serta disahkan oleh kepala TK SAMO. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tema, berpusat pada anak menggunakan pendekatan saintifik yang dilaksanakan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pelaksanaan pembelajaran di TK SAMO dibagi dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diisi dengan program pembelajaran tematik yang didukung oleh program-program unggulan TK SAMO sebagai implementasi strategi kurikulum dalam konsep pilar akhlak, pilar leardship, pilar bisnis, dan pilar logika. Penilaian dilakukan oleh setiap guru kelas TK SAMO dalam bentuk penilaian harian, mingguan dan semester yang menggunakan beberapa teknik penilaian yaitu observasi, unjuk kerja, hasil karya, anekdot dan rubrik penilaian, 2) Kompetensi pedagogik guru TK SAMO dalam pengelolaan pembelajaran dapat dikategorikan berkompotensi baik. Hal ini dibuktikan dengan guru TK SAMO telah menguasai dan melaksanakan empat komponen kompotensi pedagogik yaitu *practice teaching, observation of teaching and learning, theory or theorytical knowledge of teaching and student learning, dan planning of teaching*, 3) Kendala yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru TK SAMO yaitu guru TK SAMO berjumlah lima orang yang memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, dua orang guru TK SAMO merupakan sarjana PAUD dan tiga orang guru lainnya merupakan sarjana pendidikan namun bukan sarjana PAUD.

Kualifikasi pendidikan sangat berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengelola SDM yayasan Bungo Master dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK SAMO yaitu melalui beberapa program, 1) guru TK SAMO mendapatkan pembinaan, 2) guru TK SAMO diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan meliputi pelatihan dan 3) rekrutmen guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sintya Inneke Putri. “Kemampuan Guru PAUD Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 23–31.
- Adde Resfi Fitri. “Early Children Education Management in Integrated Kindergarten of Mutiara Bunda Learning Management to Develop the Potential of Early Childhood.” In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, 125–28. Atlantis Press, 2020.
- Alya. “Wawancara.” 2021.
- Apelgren, K., & Giertz, B. “Pedagogical Competence – A Key To Pedagogical Development And Quality In Higher Education: A Swedish Perspective on Pedagogical Competence”, 2010.
- Eci Sriwahyuni, dkk. “Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).” *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): 48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- Hijriati. “Hijriati, Dalam Tesis Yang Berjudul: ‘Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta’.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Moh. Ahsanul Khaq. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Mona Novita. “Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam.” *Nur El-Islam* 4, no. 1 (2017): 40–64.
- Olsson, T., & Roxå, T. “Assessing and Rewarding Excellent Academic Teachers for the Benefit of an Organization.” *European Journal of Higher Education* 3, no. 1 (2013): 40–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21568235.2013.778041>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2015).
- Rizka, Dadan Suryana dan Nelti. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Sarwik Utami. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 137–48.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>.
- Setiawan, Eko. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sunartini, Fransisca Valeria, and Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto. “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 16, no. 1 (2016): 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12070>.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Theresia Alviani Sum dan Emilia Graciela Mega Taran. “Theresia Alviani Sum Dan Emilia Graciela Mega Taran, Dalam Jurnal Yang Berjudul ‘Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.’” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543–50. [https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.287](https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v4i2.287).